

PENDUDUK, ANGKATAN KERJA DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN: INDONESIA DAN BRASILIA DALAM PERBANDINGAN

Murwatie B. RAHARDJO*

PENDAHULUAN

Brasilia, negara terluas di Amerika Selatan (47,3% dari seluruh wilayah Amerika Selatan) dan di dunia menduduki urutan kelima sesudah Uni Soviet, Kanada, RRC dan Amerika Serikat.

Perkembangan ekonomi Brasilia dalam tahun 1960-an dan 1970-an ini termasuk yang paling menonjol di antara negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan, selain karena usia negara tersebut lebih lanjut daripada negara-negara berkembang lainnya (156 tahun merdeka), juga karena perekonomian Brasilia telah diarahkan kepada pengembangan industri modern. Walaupun demikian, seperti juga Indonesia, Brasilia merupakan negara yang terletak di daerah tropis sehingga kegiatan pertanian tetap memegang peranan penting.

Namun pembangunan besar-besaran yang dijalankan Pemerintah Brasilia yang telah mendukung majunya perekonomian Brasilia itu sering kali dikatakan tidak dinikmati oleh sebagian terbesar penduduk Brasilia. Hal ini ditunjukkan oleh struktur pembagian pendapatan penduduk Brasilia yang timpang di berbagai sektor. Mungkin dari uraian ini dapat ditarik beberapa pelajaran bagi Indonesia.

PENDUDUK DAN ANGKATAN KERJA

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perkembangan ekonomi suatu negara. Penduduk Brasilia

* Staf CSIS

pada tahun 1976 diperkirakan berjumlah 110 juta jiwa. Dari jumlah ini 52% berada pada usia di bawah 19 tahun. Dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2,9% per tahun diperkirakan pada tahun 2000 penduduk Brasilia menjadi 216 juta jiwa. Penduduk Brasilia sebagian besar berasal dari para pendatang (imigran), yaitu antara lain dari Italia, Jerman, Spanyol, Jepang, Polandia dan Timur Tengah. Kalau Indonesia dalam jumlah penduduk di dunia menduduki tempat ke-5 (tahun 1976 berjumlah 131 juta jiwa), maka Brasilia menduduki urutan ke-7.

Karena luasnya wilayah Brasilia (3.286.473 mil² atau 8.511.965 km²), maka kepadatan penduduknya secara rata-rata sangat rendah, yaitu 32 jiwa/mil². Daerah yang paling tipis penduduknya adalah daerah Amazon yaitu 3 orang per mil², sedangkan yang paling padat adalah di daerah bagian tenggara yaitu mencapai 115 jiwa/mil². Di wilayah ini terpusat lebih dari 60% seluruh penduduknya. Namun demikian kepadatan ini belum menyamai kepadatan penduduk Indonesia di pulau Jawa yang pada tahun 1975 mencapai 604 jiwa/km².

Perkembangan industri di Brasilia telah merupakan daya tarik bagi penduduk pedesaan untuk meninggalkan desanya menuju ke kota. Karena proses perpindahan (urbanisasi) ini, sekitar 60% penduduk-penduduk Brasil tinggal di daerah kota. Sejak tahun 1963 arus urbanisasi bertambah cepat seiring dengan cepatnya kemajuan industri yang pada umumnya terdapat di kota-kota. Dalam jangka 30 tahun penduduk kota bertambah dengan 27 juta jiwa.

Struktur sosial penduduk Brasilia banyak dipengaruhi oleh bentuk struktur sosial negara-negara Amerika Utara dan Eropa bagian Utara. Sebagian besar penduduk Brasilia memang berasal dari Eropa. Beberapa waktu yang silam struktur sosial penduduk Brasilia sangat timpang, yaitu 2% — 3% seluruh penduduknya terdiri dari kaum aristokrat, sedangkan sebagian besar adalah golongan pekerja yang tidak mempunyai ketrampilan (unskilled). Keadaan ini banyak dijumpai di daerah pedesaan. Di daerah perkotaan struktur sosialnya berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan perekonomian. Berdasarkan sensus penduduk tahun 1965 didapatkan bentuk struktur sosial sebagai berikut: (a) 7% dari seluruh penduduk terdiri dari golongan atas dan menengah atas; (b) 16% adalah golongan menengah bawah; (c) 36% adalah golongan pekerja skilled dan semi-skilled; (d) 41% golongan pekerja unskilled. Golongan yang terakhir ini pada

umumnya tinggal di daerah pedesaan. Penduduk asli Brasilia, yaitu suku Indian, pada saat ini hanya tinggal berjumlah antara 100.000 sampai 150.000 orang dan sudah terdesak keadaannya oleh petani-petani asal imigran yang memperluas areal pertaniannya. Sekarang mereka tinggal di hutan-hutan di Kawasan Amazon. Baru sekarang Pemerintah Brasilia mulai memperhatikan nasib mereka dan berniat akan mengelompokkan mereka dalam satu kelompok sosial tersendiri.

Tabel 1

KEADAAN PENDUDUK DAN ANGKATAN KERJA INDONESIA DAN BRASILIA

Keterangan	Indonesia	Brasilia
1. Jumlah penduduk tahun 1976 (juta jiwa)	135,2	110,0
2. Luas wilayah (km ²)	1.904	8.512
3. Pertumbuhan penduduk (% , rata-rata per tahun)		
— Total (1960 — 1970)	2,2	2,9
(1970 — 1975)	2,4	2,9
— Penduduk kota (1960 — 1970)	4,4	5,0
(1970 — 1975)	4,7	4,5
— Angkatan kerja (1960 — 1970)	2,2	2,8
(1970 — 1975)	2,2	2,9
4. Struktur penduduk		
a. Prosentase penduduk		
— daerah kota (1960)	15	45
(1975)	19	60
— di bawah 15 tahun (1960)	41	44
(1975)	44	42
— usia kerja pada tahun (1960)	56	54
(1975)	54	55
b. Angkatan kerja pertanian (1960)	75	52
(1975)	66	46
5. GNP per kapita pada tahun 1976 (US\$)	240	1.140
Tingkat pertumbuhan 1960-1976 (%)	3,4	4,8
Rata-rata tingkat inflasi		
— tahun 1960 — 1970 (%)	180,0	46,0
— tahun 1970 — 1976 (%)	22,7	26,1

Sumber: *World Development Report*, 1978

Jumlah penduduk Brasilia yang bekerja dalam sektor pertanian lebih kecil daripada yang bekerja di luar sektor pertanian, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Hal ini berarti bahwa perekonomian Brasilia sudah tidak lagi tergantung pada kegiatan pertanian saja. Tetapi sebagai negara tropis kegiatan ini tetap penting artinya. Di

Tabel 2

KEADAAN ANGKATAN KERJA BRASILIA MENURUT PENDAPATAN SEBULAN DARI GOLONGAN-GOLONGAN EKONOMI TAHUN 1976

Golongan Ekonomi	Pendapatan Sebulan					Jumlah	%
	s/d ½ (*)	½ — 1	1 — 2	2 — 5	5		
1. Pertanian	6.520.123	3.868.426	2.615.293	939.181	360.842	14.303.865	36,8
2. Industri dasar	372.137	1.084.708	2.008.993	1.513.431	845.386	5.824.655	15,0
3. Industri bangunan	64.906	511.370	1.058.836	738.969	212.081	2.586.162	6,6
4. Di luar sektor industri	21.387	112.670	178.964	169.200	82.213	564.434	1,5
5. Perdagangan	382.071	772.053	1.041.363	812.935	590.307	3.598.729	9,2
6. Jasa-jasa	1.674.625	1.354.321	1.109.111	658.684	280.836	5.077.577	13,0
7. Pelayanan bid. ek.	30.185	93.113	199.234	207.061	241.986	771.579	2,0
8. Transportasi & komunikasi	34.864	149.608	483.532	590.933	266.624	1.525.561	3,9
9. Sosial	185.810	504.579	730.134	570.175	402.684	2.393.382	6,2
10. Administrasi umum	24.445	195.015	370.302	465.748	320.424	1.375.934	3,5
11. Lain-lain	26.607	75.546	223.581	285.071	278.397	889.202	2,3
Jumlah	9.337.160	8.721.409	10.019.343	6.951.388	3.881.780	38.911.080	100,0

Catatan : (*) 1 unit gaji minimal di waktu survey = Cr\$ 768,00

Sumber : Angket Nasional Angkatan Kerja Brazil tanggal 22-28 Nopember 1976

Tabel 3

JUMLAH PENDUDUK BRASILIA YANG BEKERJA MENURUT GOLONGAN JABATAN DAN JENIS KELAMIN, 1976

Golongan jabatan dalam bidang-bidang	Jumlah Penduduk				Jumlah	%
	Laki-laki	%	Perempuan	%		
1. Teknik, Ilmu Pengetahuan, Ulama, Seni	1.078.015	3,9	1.324.357	11,8	2.402.372	6,2
2. Administrasi	3.713.487	13,4	1.489.565	13,3	5.203.052	13,3
3. Pertanian termasuk peternakan	10.760.237	38,8	3.037.920	27,06	13.798.157	35,4
4. Pertambangan	90.319	0,3	1.167	0,01	91.486	0,2
5. Industri Transformasi dan Bangunan	5.940.481	21,4	1.405.613	12,5	7.346.094	18,8
6. Perdagangan	1.513.478	5,4	621.458	5,5	2.134.936	5,5
7. Transportasi dan Komunikasi	1.565.043	5,6	75.904	0,7	1.640.947	4,2
8. Pertahanan dan Keamanan Nasional	524.740	1,9	2.862	0,03	527.602	1,4
9. Jasa-jasa	280.522	1,0	2.561.223	22,8	2.841.745	7,3
10. Lain-lain Jabatan	2.300.291	8,3	709.552	6,3	3.009.843	7,7
Jumlah penduduk yang bekerja di Brasilia	27.766.613	71,2	11.229.621	28,8	38.996.234	100,0
Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia^(a)	31.007.482	65,5	16.298.755	34,5	47.306.237	100,0

Sumber: Angket Nasional Angkatan Kerja Brasilia tanggal 22-28 Nopember 1976

(a) Biro Pusat Statistik, Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia 1976

Brasilia, peranan wanita dalam kegiatan ekonomi cukup besar. Seperti yang terlihat dalam Tabel 3, jumlah wanita-wanita yang bekerja di berbagai bidang cukup besar, khususnya di sektor pertanian (27,1%) dan sektor jasa-jasa (22,8%).

Pada tahun 1976 proporsi jumlah penduduk wanita di Brasilia yang aktif dalam kegiatan ekonomi (28,8%), tidak jauh berbeda daripada di Indonesia (34,5%).

EKONOMI MODERN

Brasilia saat ini telah mencapai perekonomian yang kuat sebagai akibat pembangunan yang dilakukan pemerintah pada dua dasawarsa terakhir. Keadaan ini ditunjang oleh kemajuan di bidang teknologi sehingga pembangunan di sana berhasil mengangkat negaranya menjadi negara dengan perkembangan industri yang maju. Perkembangan perekonomian Brasilia ini dapat ditunjukkan melalui perkembangan Gross Domestic Produk (Tabel 4). Ekspor di bidang industri menempati sepertiga dari seluruh ekspor Brasilia. Sejak tahun 1968 rata-rata pertumbuhan ekonomi Brasilia lebih dari 9%. Dalam tahun 1974 GDP naik 10%. Menurut Banco do Brazil ekspor Brasilia tahun 1976 meliputi jumlah US\$ 10,1 milyar.¹ Sedangkan impor Brasilia dalam tahun 1978 meliputi US\$ 13,7 milyar, 34,6% di antaranya terdiri dari impor minyak.

Tabel 4

PERKEMBANGAN GROSS DOMESTIK PRODUK BRASILIA DAN INDONESIA

Negara	GDP		Rata-rata tahunan tingkat pertumbuhan (%)					
	1960-1970	1970-1976	Pertanian		Industri		Jasa-jasa	
			1960-1970	1970-1976	1960-1970	1970-1976	1960-1970	1970-1976
Indonesia	3,5	8,3	2,7	4,0	4,7	12,4	3,5	7,3
Brasilia	8,0	10,6	1,9	5,5	9,7	11,6	8,4	13,1

Sumber: World Development Report, 1978

¹ Indonesian Observer, 7 September 1978

Tabel 5

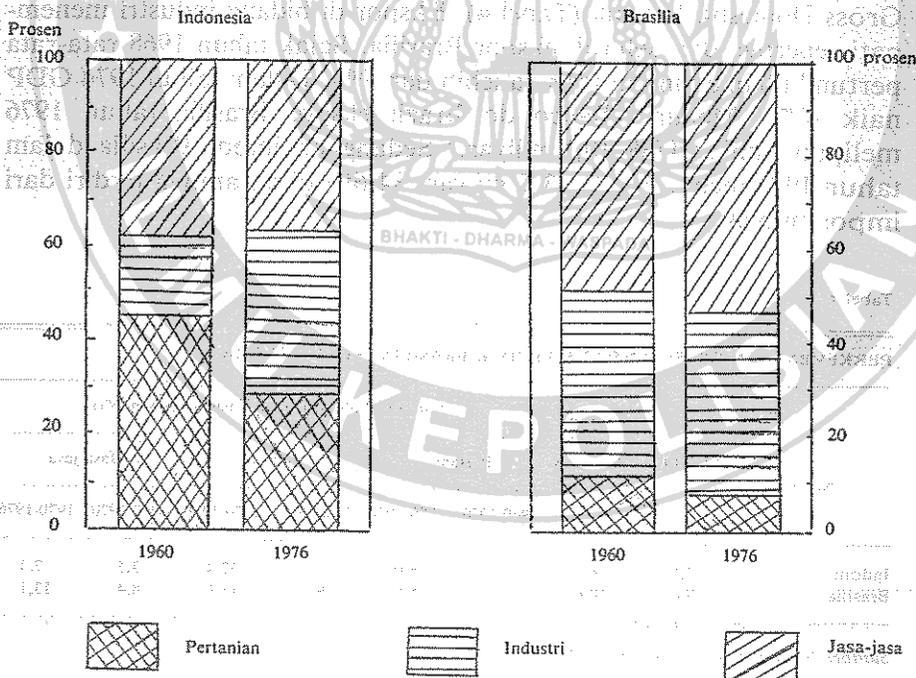
DISTRIBUSI GROSS DOMESTIK PRODUK BRASILIA DAN INDONESIA

Negara	Pertanian		Industri		Jasa-jasa	
	1960	1976	1960	1976	1960	1976
Indonesia	45	29	17	34	38	37
Brasilia	16	8	35	39	49	53

Sumber: World Development Report, 1978

Gambar: 1

STRUKTUR PRODUKSI INDONESIA DAN BRASILIA



Sumber: Tabel 5

Brasilia sampai saat ini masih merupakan negara pengekspor hasil pertanian yang terbesar di dunia. Hal ini disebabkan modernisasi di bidang pertanian yang telah dijalankan oleh Pemerintah Brasilia. Untuk memberikan manfaat ekonomi dan keuntungan sosial yang sama bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan, dijalankan integrasi antara perekonomian pedesaan dengan perekonomian perkotaan. Seperti halnya di Indonesia, manfaat maupun keuntungan sosial di Brasilia sebelum itu pada umumnya hanya dinikmati oleh masyarakat perkotaan saja.

Namun demikian, seperti halnya dengan sebagian besar negara-negara berkembang, ternyata lebih dari 50% penduduk Brasilia masih berada dalam keadaan miskin. Antara 40-44% jumlah penduduk menderita kemiskinan absolut.¹

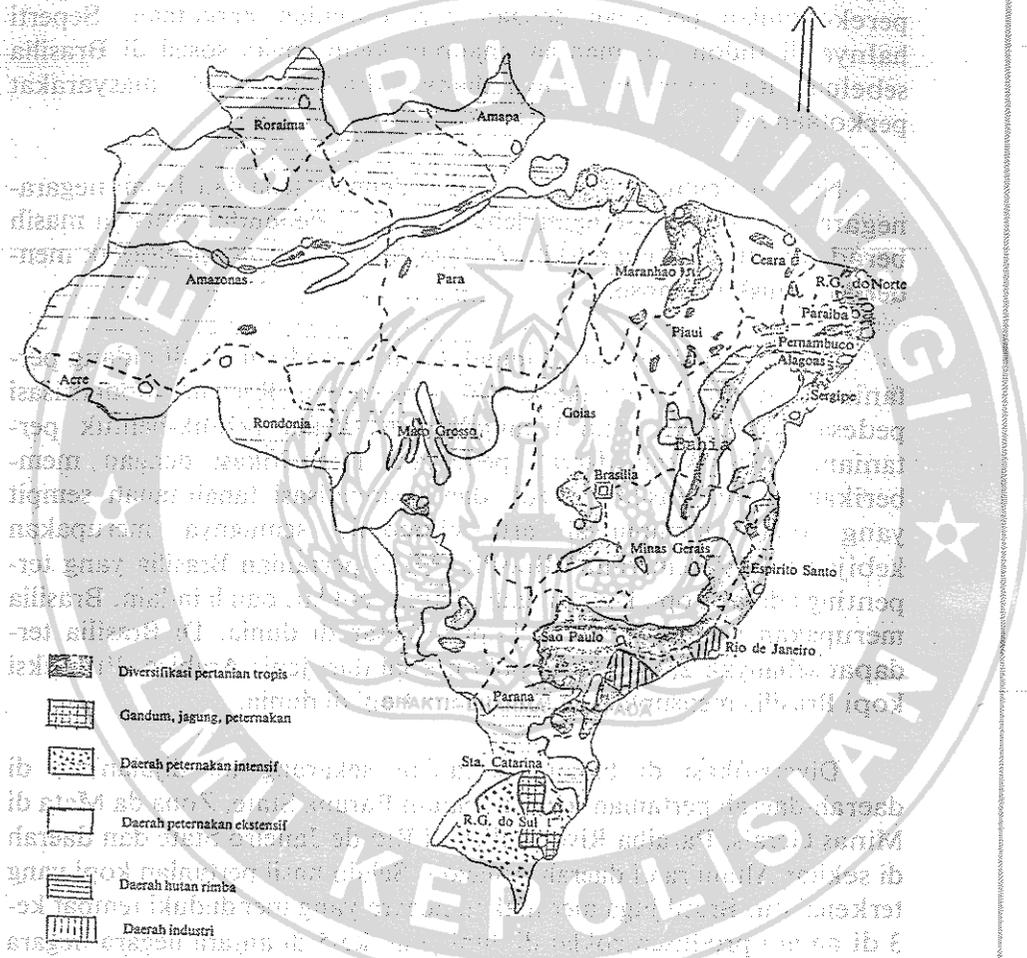
Hal ini terjadi biarpun tampak adanya modernisasi di bidang pertanian yang telah meningkatkan hasil pertanian. Rencana modernisasi pedesaan, seperti dalam bidang-bidang skema bentuk-bentuk pertanian, melistrikan daerah pedesaan, intensifikasi dengan memberikan pupuk, fasilitas kredit dan rasionalisasi tanah-tanah sempit yang tidak mempunyai arti ekonomi, semuanya merupakan kebijaksanaan Pemerintah Brasilia. Hasil pertanian Brasilia yang terpenting adalah kopi, kedelai, gula, kapas, coklat, dan lain-lain. Brasilia merupakan negara produsen kopi terbesar di dunia. Di Brasilia terdapat sebanyak 2,7 ribu juta pohon kopi dari jenis Arabica. Produksi kopi Brasilia mensuplai 1/3 kebutuhan kopi di dunia.

Diversifikasi di bidang pertanian sekarang ini dijalankan di daerah-daerah pertanian sebelah selatan Parana State, Zona da Mata di Minas Gerais, Paraiba River Valley di Rio de Janeiro State dan daerah di sekitar Altamira di daerah Amazon. Selain hasil pertanian kopi yang terkenal itu, Brasil juga merupakan negara yang menduduki tempat ke-3 di antara produsen coklat di dunia dan ke-5 di antara negara-negara penghasil kapas. Tanaman coklat tumbuh dan diusahakan hampir di seluruh bagian selatan Bahia. Sedangkan kapas tumbuh di daerah State of Sao Paulo dan daerah sebelah timur laut.

Kemajuan perekonomian Brasilia saat ini, didukung oleh peranan bidang industri yang sangat cepat selama 20 tahun terakhir.

1 *The Economist*, 4 Agustus 1979

PETA PENGGUNAAN TANAH BRASILIA



Sumber: Brazil Trade and Industry, The Ministry of External Relation, Brazilia, Brazil

Hal tersebut menjadi perangsang bagi penduduk pedesaan untuk meninggalkan desanya pindah ke daerah-daerah industri di kota-kota. Walaupun proses urbanisasi di Indonesia cukup menjadi masalah bagi pemerintah, akan tetapi proporsi penduduk kota dan penduduk desa di Brasilia dan Indonesia berbeda sangat menyolok (lihat Tabel 1). Di Brasilia masalah ini diatasi dengan cara modernisasi daerah pedesaan, dan di Indonesia dalam rangka meningkatkan pendapatan penduduk miskin cara yang dipakai adalah dengan membangun masyarakat desa (Pembangunan Masyarakat Desa). Selain itu dalam kaitan pembangunan pertanian (perluasan areal pertanian) di Indonesia, pelaksanaan transmigrasi dari Pulau Jawa ke daerah-daerah yang langka penduduknya di luar Jawa juga memegang peranan sangat penting. Dengan demikian diharapkan terjadi pemerataan di segala bidang terutama pemerataan pendapatan bagi seluruh penduduk Indonesia, sehingga jurang yang terdapat di antara penduduk yang berpenghasilan tinggi dengan penduduk yang berpenghasilan rendah tidak begitu melebar.

Pembangunan besar-besaran di bidang industri di Brasilia karena memang saatnya telah memungkinkan, juga didukung oleh banyaknya

Tabel 6

PERKEMBANGAN HASIL PERTANIAN BRASILIA (Ribu ton)

Jenis komoditi	1972	1973	1974	1975	1976*)
1. Kopi	2.991	1.746	2.270	2.630	...
2. Kapas	2.511	2.279	1.958	1.751	1.338
3. Jagung	14.891	14.186	16.285	16.354	17.734
4. Kacang-kacangan	2.676	2.231	2.238	2.271	2.032
5. Beras	7.824	7.160	6.482	7.538	9.692
6. Tepung singkong	29.829	26.528	24.714	25.812	26.503
7. Gandum	983	2.031	2.858	1.788	4.563
8. Kentang	3.839	3.151	...	1.669	1.791
9. Gula	85.106	91.994	96.412	91.386	104.068
10. Coklat	221	196	165	260	215
11. Jeruk	3.789	4.930	6.232	6.333	7.310
12. Tembakau	263	234	304	227	304
13. Pisang (juta)	11.254	7.072	6.974	7.081	7.640
14. Kacang-tanah	956	590	439	441	...

*) Perkiraan

Sumber: *Latin America Annual Review & The Caribbean*, 1979, hal. 92

sumber-sumber alam yang memungkinkan kemajuan industri tersebut. Sumber-sumber alam seperti uranium yang sangat penting sebagai bahan bakar bagi program nuklir pada abad ini, menimbulkan harapan bagi Brasilia untuk menjadi negara industri yang besar.

Kekayaan alam yang lain berupa sumber-sumber alam tambang yang penting bagi perindustrian dan pembangunannya, telah menarik negara-negara pemilik modal untuk ikut bekerja sama mengelolanya. Kerja sama dengan Jerman Barat dalam proyek nuklir diharapkan akan menghasilkan 10 instalasi tenaga nuklir sebelum tahun 2000.¹ Hubungan ekonomi dengan Jepang mempunyai riwayat yang agak unik. Seperti diketahui, hampir 1/3 penduduk Brasilia adalah keturunan Jepang yang bermigrasi ke Brasilia pada tahun-tahun sesudah berakhirnya Perang Dunia II. Dari pertimbangan ini, maka Jepang mulai memperhatikan negara yang telah menampung kelebihan penduduknya itu. Dengan Amerika Serikat, Brasilia mengadakan kerja sama dalam industri automotive, dan kerja sama dengan Perancis serta negara-negara industri lainnya.

Modal asing, bagi Brasilia sangat penting peranannya dalam perkembangan industri. Menumpuknya modal asing di Brasilia berarti tumpukan hutang bagi negara berkembang ini. Di Indonesia dengan program pembangunan yaitu Repelita yang kini tengah mencapai tahap yang ketiga, peranan modal asing juga penting. Gambar 3 menunjukkan jumlah modal asing yang ditanam di Indonesia dan Brasilia. Di sini terlihat bahwa pada tahun 1977 di Indonesia modal dari Asia sendiri meliputi jumlah yang terbesar (60,4%) dari seluruh modal asing yang ditanam. Sebesar 37,1% dari seluruh modal asing di Indonesia adalah dari Jepang. Kemudian menyusul dari Amerika Serikat (11,1%) dan Hongkong (10,3%).² Sedangkan di Brasilia, modal dari Amerika Serikat menduduki tempat teratas. Sekitar 31,1% dari seluruh modal asing yang ditanam di Brasilia adalah dari Amerika Serikat. Kemudian berturut-turut modal dari Jerman (12,0%), Jepang (11,5%) dan Swiss (10,2%).³ Saat ini, karena pentingnya modal asing dalam pembangunan di Brasilia, hutang negara berkembang ini telah mencapai 50 milyar dollar A.S.⁴ Jumlah ini adalah angka tertinggi yang dicapai di

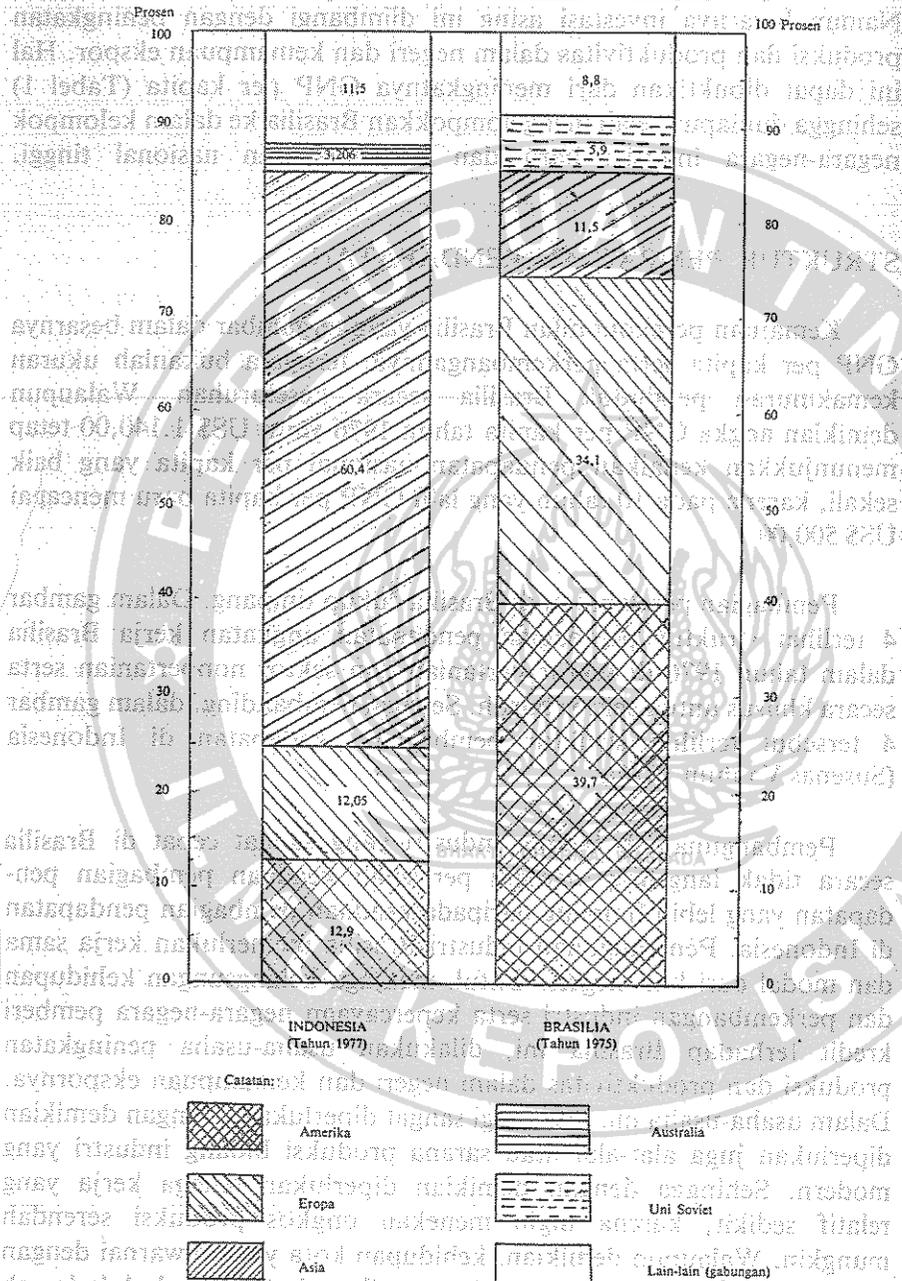
1 *Warta Berita Antara*, 10 Januari 1978

2 Lihat Tabel 4 dalam lampiran

3 Lihat Tabel 5 dalam lampiran

4 *Newsweek*, 15 Oktober 1979

Gambar 3. PENANAMAN MODAL ASING DI BRASILIA DAN INDONESIA



Sumber: Lampiran 4 dan 5

antara negara-negara berkembang dalam hal hutang luar negeri. Namun besarnya investasi asing ini diimbangi dengan peningkatan produksi dan produktivitas dalam negeri dan kemampuan ekspor. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya GNP per kapita (Tabel 1) sehingga duniapun telah mengelompokkan Brasilia ke dalam kelompok negara-negara industri baru dan berpendapatan nasional tinggi.

STRUKTUR PEMBAGIAN PENDAPATAN

Kemajuan perekonomian Brasilia yang tergambar dalam besarnya GNP per kapita serta perkembangannya, ternyata bukanlah ukuran kemakmuran penduduk Brasilia secara keseluruhan. Walaupun demikian angka GNP per kapita tahun 1976 yaitu US\$ 1.140,00 tetap menunjukkan kenaikan pendapatan nasional per kapita yang baik sekali, karena pada 10 tahun yang lalu GNP per kapita baru mencapai US\$ 500,00.

Pembagian pendapatan di Brasilia cukup timpang. Dalam gambar 4 terlihat struktur pembagian pendapatan angkatan kerja Brasilia dalam tahun 1976 di sektor pertanian dan sektor nonpertanian serta secara khusus untuk sektor buruh. Sebagai pembandingan, dalam gambar 4 tersebut terlihat struktur pembagian pendapatan di Indonesia (Susenas V tahun 1976).

Pembangunan di bidang industri yang sangat cepat di Brasilia secara tidak langsung menjadi penyebab keadaan pembagian pendapatan yang lebih timpang daripada keadaan pembagian pendapatan di Indonesia. Pembangunan industri Brasilia memerlukan kerja sama dan modal dari luar negeri. Untuk menjaga kelangsungan kehidupan dan perkembangan industri serta kepercayaan negara-negara pemberi kredit terhadap Brasilia ini, dilakukan usaha-usaha peningkatan produksi dan produktivitas dalam negeri dan kemampuan ekspornya. Dalam usaha-usaha ini, teknologi sangat diperlukan. Dengan demikian diperlukan juga alat-alat atau sarana produksi bidang industri yang modern. Sehingga dengan demikian diperlukan tenaga kerja yang relatif sedikit, karena ingin menekan ongkos produksi serendah mungkin. Walaupun demikian, kehidupan kota yang diwarnai dengan kemajuan industri di Brasilia telah menarik perhatian penduduk daerah pedesaan, sehingga banyak yang meninggalkan desanya pindah ke

kota-kota untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Dengan mengalirnya kaum urbanisasi ini maka persediaan tenaga kerja menumpuk di kota-kota, yang berarti mudahnya pengusaha-pengusaha industri untuk mendapatkan tenaga kerja yang murah. Dengan sendirinya, karena sektor industri ini tidak dapat menyerap banyak tenaga kerja, maka penganggurpun banyak terdapat di sana. Hal ini menimbulkan masalah yang cukup besar, sehingga pemerintah mengatasinya dengan cara membangun daerah pedesaan. Pembangunan daerah pedesaan dilakukan dengan cara memodernisasikan, terutama sektor pertanian. Tetapi penggunaan alat-alat modern di bidang pertanian tidak banyak menolong penduduk golongan berpenghasilan rendah.

Data tentang pembagian pendapatan di Brasilia pada tahun 1960 dan 1977 menunjukkan bahwa ketimpangan semakin besar. Dalam Tabel 7 ditunjukkan bahwa di antara penduduk yang bekerja (economically active), yang kaya bertambah kaya sedangkan yang miskin bertambah miskin. Selain itu sekitar 40-44% dari seluruh rumah

Tabel 7

PEMBAGIAN PENDAPATAN PENDUDUK YANG BEKERJA

Kelompok	% dari pendapatan (personal incomes)	
	1960	1977
5% Terkaya	27,7	39,0
15% selanjutnya	26,7	28,0
30% selanjutnya	27,9	21,2
50% Termiskin	17,7	11,8
100%	100,0	100,0

Sumber: *The Economist*, 4 Agustus 1979, hal. 8

tangga-rumah tangga Brasilia dalam kemiskinan yang absolut dan berpenghasilan antara 8,2-9,8% dari pendapatan rumah tangga-rumah tangga seluruh negara.¹

¹ *The Economist*, *op. cit.*, hal. 8

Akan lebih jelas lagi gambaran pembagian pendapatan Brasilia dari data-data angkatan kerja dan pendapatannya. Dr. Paul Ammann, Direktur Pendidikan Magang Industri Nasional (SENAI) di Brasilia, mengatakan bahwa untuk hidup secara layak dalam tahun 1976 setiap penduduk memerlukan penghasilan sebesar 2 (dua) unit gaji minimal tiap bulan.¹ Kalau satu unit gaji minimal tahun 1976 adalah Cr\$ 768,00 atau US\$ 189,19, maka 2 unit gaji minimal adalah Cr\$ 1536,00 atau US\$ 378,38.²

Pada Gambar 4 ditunjukkan bahwa di sektor pertanian lebih 80% penduduk berpenghasilan kurang dari Cr\$ 1536,00, sedangkan di luar sektor pertanian sekitar 49% penduduk berpenghasilan di bawah batas tersebut.

Di Indonesia, dengan melihat keadaan dan kondisi Indonesia, Sayogyo telah membuat suatu batasan garis kemiskinan, yaitu bahwa untuk hidup secara layak, dalam tahun 1976 diperlukan penghasilan lebih dari Rp. 4.000,— atau tepatnya Rp. 4.330,— (untuk daerah kota dan pedesaan) per kapita per bulan. Dengan demikian kita dapat melihat dari hasil Susenas V tahun 1976, bahwa di sektor pertanian 65,8% penduduk berpenghasilan kurang dari Rp. 4.000,—, sedangkan di luar sektor pertanian 41,9% penduduk Indonesia mempunyai pendapatan di bawah Rp. 4.000,—.

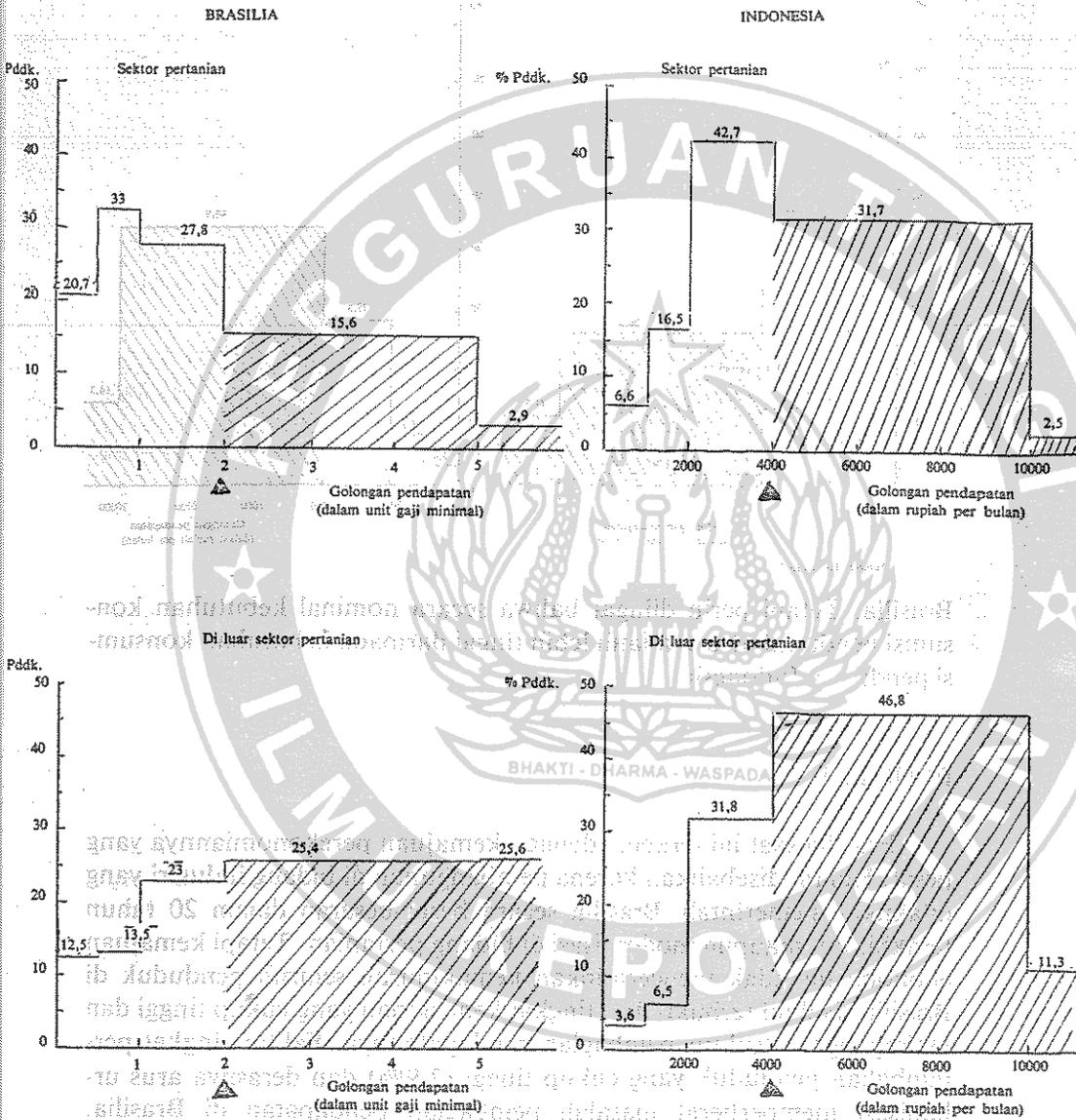
Sangat menarik perhatian adalah struktur pembagian pendapatan di sektor buruh. Tenaga kerja sebagai buruh di sektor pertanian di Brasilia, hampir seluruhnya berpenghasilan kurang dari Cr\$ 1.536,00. Kemiskinan di sektor buruh industri tidak separah di sektor buruh pertanian. Tetapi masih juga sekitar 64,2% seluruh buruh industri berada di bawah batas hidup yang layak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa hasil pembangunan di Brasilia tidak dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Brasilia. Di Indonesia keadaan pembagian pendapatan di sektor buruh lebih baik daripada di Brasilia, karena sekitar 60% penduduk yang bekerja sebagai buruh berpenghasilan di atas batas hidup layak. Kalau ditinjau dari nilai satuan uangnya, pendapatan penduduk Indonesia memang jauh lebih kecil daripada pendapatan penduduk

1 Dr. Paul Ammann, dalam seminar intern yang diselenggarakan oleh CSIS pada tanggal 8 Februari 1979 tentang Perkembangan Brasilia.

2 Menurut majalah *Brazil Trade and Industry*, Nopember 1976, volume 36, US\$ 1,00 = Cr\$ 11,10/11,17

Gambar: 4

**STRUKTUR PEMBAGIAN PENDAPATAN PENDUDUK
BRASILIA DAN INDONESIA**

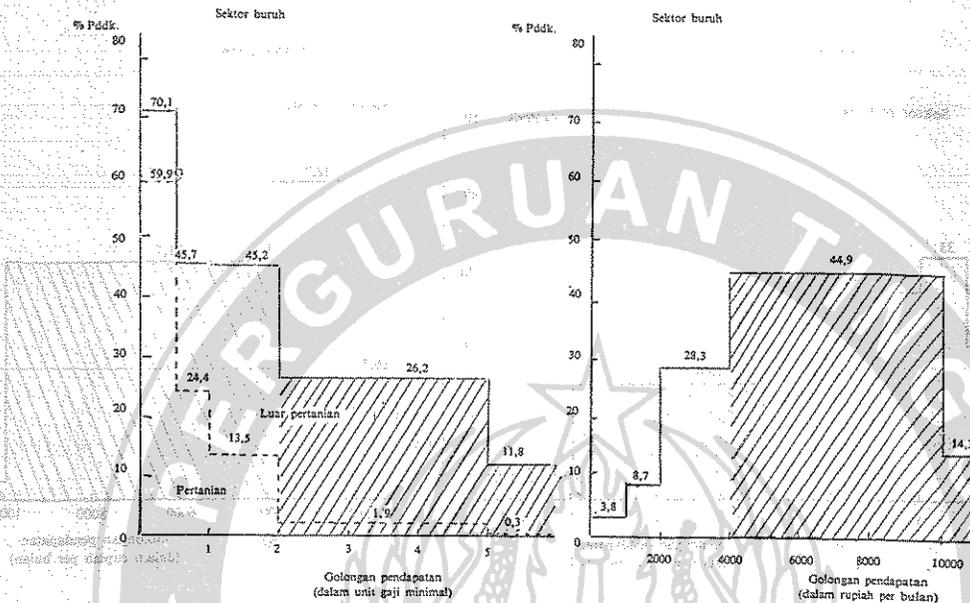


Sumber: Lampiran 1

Gambar: 5

BRASILIA

INDONESIA



Sumber: Lampiran 2

Brasilia. Tetapi perlu diingat bahwa secara nominal kebutuhan konsumsi penduduk Brasilia jauh lebih tinggi daripada kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia.

PENUTUP

Brasilia saat ini terkenal dengan kemajuan perekonomiannya yang pesat. Hal ini disebabkan karena pembangunan di bidang industri yang dilakukan pemerintah Brasilia secara besar-besaran dalam 20 tahun terakhir ini, maupun modernisasi di bidang pertanian. Tetapi kemajuan ekonomi ini tidak mencerminkan kemakmuran seluruh penduduk di Brasilia. Hal ini terbukti dari tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dan ketimpangan struktur pembagian pendapatannya. Faktor tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi (2,9%) dan deras arus urbanisasi memperberat masalah pembagian pendapatan di Brasilia.

Brasilia dan Indonesia adalah dua negara yang dalam banyak hal mempunyai persamaan-persamaan, di antaranya, sama-sama terletak di daerah tropis dengan jumlah penduduk besar yang menyebar tidak

merata di berbagai daerah. Dari pengalaman pembangunan yang dijalankan pemerintah Brasilia, dapat kita tarik pelajaran yaitu bahwa dalam masa pembangunan yang sedang berjalan ini, meskipun sektor industri hendak dimajukan, tetapi sektor pertanian/pedesaan masih sangat penting. Hal ini mengingat sebagian terbesar (80%) penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Sedangkan tujuan pembangunan adalah untuk mencapai pemerataan di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia secara menyeluruh.

S.11	(*) 001.001.5	1.00	117.001.2	100.0
S.12	001.001.6	0.15	17.001.2	14.5
S.13	001.001.7	0.10	12.001.2	10.3
Lampiran 1	001.001.8	0.10	12.001.2	10.3
S.14	001.001.9	0.10	12.001.2	10.3

JUMLAH ANGKATAN KERJA DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN BRASILIA TAHUN 1976

Sektor ekonomi dan kelompok pendapatan	Jenis Pekerjaan			
	Wiraswasta	Pengusaha	Jumlah	%
Sektor Pertanian				
s/d ½(*)	1.010.733	6.079	1.016.812	20,7
½ s/d 1	1.595.218	29.781	1.624.999	33,0
1 s/d 2	1.289.878	77.819	1.367.697	27,8
2 s/d 5	632.729	136.106	768.835	15,6
5 ke atas	194.001	142.306	142.306	2,9
			4.920.649	100,0
Di luar Sektor Pertanian				
s/d ½(*)	616.090	1.028	617.118	12,5
½ s/d 1	655.625	6.803	662.428	13,5
1 s/d 2	1.095.860	39.055	1.134.915	23,0
2 s/d 5	1.103.490	145.117	1.248.607	25,4
			4.924.611	100,0

Catatan : (*) 1 unit gaji minimal di waktu survey = Cr\$ 768,00

Sumber : Angket Nasional Angkatan Kerja Brasil tanggal 22-28 Nopember 1976

Lampiran 2

JUMLAH ANGKATAN KERJA DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN BRASILIA DI SEKTOR BURUH TAHUN 1976

Kelompok pendapatan	Sektor pertanian		Di luar sektor pertanian	
	Jumlah	%	Jumlah	%
s/d ½(*)	5.503.311 (**)	59,9	2.199.330 (**)	11,2
½ s/d 1	2.243.427	24,4	4.190.449	21,3
1 s/d 2	1.247.596	13,5	6.230.650	31,7
2 s/d 5	170.346	1,9	4.763.600	24,3
5 ke atas	24.535	0,3	2.259.395	11,5
Jumlah seluruhnya	9.189.215	100,0	19.643.424	100,0

Catatan : (*) 1 unit gaji minimal di waktu survey = Cr\$ 768,00
 (**) Termasuk yang tanpa pendapatan

Sumber : Angket Nasional Angkatan Kerja Brazil tanggal 22-28 Nopember 1976

Lampiran 3

PEMBAGIAN PENDAPATAN PENDUDUK INDONESIA TAHUN 1976

Kelompok Pendapatan (rupiah)	Sektor Pertanian		Di luar Sektor Pertanian		Sektor Buruh	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
— 1.000	2.242	6,6	838	3,6	1.141	3,8
1.000 — 2.000	5.605	16,5	1.511	6,5	2.655	8,7
2.000 — 4.000	14.486	42,7	7.377	31,8	8.601	28,3
4.000 — 10.000	10.789	31,7	10.824	46,8	13.615	44,9
10.000 — ke atas	854	2,5	2.617	11,3	4.340	14,3
Jumlah	33.976	100,0	23.167	100,0	30.352	100,0

Catatan : (*) Berdasarkan pengeluaran rumah tangga

Sumber : Biro Pusat Statistik, Data Susenas 1976

Lampiran 4

PENANAMAN MODAL ASING INDONESIA (Jutaan Rupiah)¹

Negara Asal	1967 s/d Sep- tember 1977 ²	Oktober s/d Desember 1977	Jumlah	%
USA	723,1	4,9	728,0	11,1
Kanada	81,9	—	81,9	1,2
Panama	28,1	—	28,1	0,4
Bahama	11,4	—	11,4	0,2
Belgia	78,2	0,5	78,7	1,2
Denmark	8,7	—	8,7	0,1
Perancis	24,5	—	24,5	0,4
Italia	7,3	—	7,3	0,1
Nederland	191,4	1,7	193,1	2,9
Norwegia	9,4	—	9,4	0,1
Jerman Barat	203,8	2,4	206,2	3,1
Inggeris	92,1	1,2	93,3	1,5
Swiss	128,9	17,0	145,9	2,2
Polandia	3,0	—	3,0	0,05
Lichtenstein	17,3	—	17,3	0,3
Nederland Antillen	9,7	—	9,7	0,1
Jepang	2.426,3	10,8	2.440,1	37,1
Korea Selatan	78,3	2,5	80,8	1,2
Hongkong	676,7	7,5	678,7	10,3
Taiwan	105,8	—	105,8	1,6
Singapura	160,7	1,1	161,8	2,5
Malaysia	60,2	—	60,2	0,9
Muangthai	18,5	7,4	25,9	0,4
Pilipina	308,1	3,3	311,4	4,7
India	76,0	—	76,0	1,1
Australia	214,7	1,4	215,7	3,2
New Zealand	0,4	—	0,4	0,006
Gabungan Negara	703,9	49,2	753,1	11,5
Jumlah	6.431,0	114,4	6.565,4	100,0

Catatan : 1 Di luar sektor minyak, asuransi dan perbankan.
2 Telah dikurangi dengan proyek yang dicabut ijin usahanya dan beralih status dan ditambah dengan penambahan modal

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, dimuat dalam BPS Statistik Indonesia Tahun 1977

Lampiran 5

PENANAMAN MODAL ASING BRASILIA TAHUN 1975 (x 000 US\$)

Negara Asal	Investment	Re-investment	Jumlah	%
Belgia	52.463	18.959	71.422	1,0
Kanada	274.999	135.840	410.839	5,6
Perancis	125.991	174.075	300.066	4,1
Federasi Jerman	640.276	231.076	871.352	12,0
Jepang	817.454	23.708	841.162	11,5
Nederland	96.304	88.648	184.952	2,6
Nederland Antillen	63.854	93.412	157.266	2,2
Panama	141.036	76.511	217.547	3,0
Swedia	79.213	65.697	144.910	2,0
Swiss	524.424	211.085	735.509	10,2
Uni Soviet	167.554	262.698	430.252	5,9
Amerika Serikat	1.468.554	826.668	2.295.222	31,1
Lain-lain	450.705	192.363	643.068	8,8
Jumlah	4.902.827	2.400.740	7.303.567	100,0

Sumber: Latin America Annual Review & The Caribbean, 1979

2,5
0,0
4,0
8,0
12,0
16,0
20,0
24,0
28,0
32,0
36,0
40,0
44,0
48,0
52,0
56,0
60,0
64,0
68,0
72,0
76,0
80,0
84,0
88,0
92,0
96,0
100,0

